

## Persiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Diera Society 5.0 Di SMAN 1 Wawo

Ahmadin<sup>1</sup>, Nehru<sup>2\*</sup>, Muh. Iqbal<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Bima  
Email: [mpdnehru@gmail.com](mailto:mpdnehru@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan guru untuk menghadapi tantangan era 5.0 di SMAN 1 Wawo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, objek penelitian yaitu kualitas Pelayanan yang terkait dengan dimensi kualitas pelayanan dan faktor penghambat dan pendukung kualitas pelayanan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 10 Guru SMA Negeri 1 Wawo terletak di Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMAN 1 Wawo sudah menerapkan sistem belajar di era 5.0 hanya saja perlu ditingkatkan dalam pelatihan pengembangan skill guru dan melakukan studi banding dan kedisiplinan dan kesejahteraan guru dengan masing-masing point 65%. Persiapan yang harus dilakukan guru di era 5.0 adalah persiapan skill, persiapan kompetensi, dan persiapan lingkungan sekolah dengan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kualitas guru yaitu dengan melihat infrastruktur, pengembangan SDM, yang paling berperan menyinkronkan pendidikan dan Industri dan penggunaan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu namun juga mendidik generasi yang patuh terhadap bangsa dan Negara.

**Keywords:** Era society 5.0, Guru, Tantangan

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan pengajaran. Bimbingan dan latihan serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya sehingga mampu berkompetisi di era society yang penuh dengan persaingan di berbagai bidang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi penyebab utama terjadinya globalisasi, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan teknologi serta mempunyai etos kerja yang yang tinggi.

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional merupakan tugas dan tanggung jawab sekolah atau madrasah terutama dalam menciptakan siswa yang unggul dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Gagasan society 5.0 telah mengemuka sebagai efek dari era industry 4.0 yang berkembang sangat cepat dan berpengaruh masif dalam kehidupan. Gagasan peradabanbaru ini disampaikan oleh Jepang sebagai negara teknologi maju di dunia yang telah mempersiapkan segala kemungkinan sebagai dampak dari era industri saat ini, termasuk terjadinya degradasi peran manusia

di masa depan (Handayani dan Muliastrini, 2020)

Society 5.0 adalah sebuah wacana yang dilahirkan sebagai solusi atas pelbagai persoalan yang terjadi pada era industry 4.0. Fokus utama digulirkannya gagasan tentang society 5.0 adalah sebagai sarana persiapan manusia dalam menghadapi peradaban teknologi tingkat tinggi di masa depan. Persiapan tersebut melalui upaya adaptasi dan peningkatan kualitas manusia agar pada masa nanti dapat tetap hidup selaras dan berkualitas di masa itu (Tafonao dan Evimelinda, 2021).

*Society 5.0* adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia yang berbasis teknologi (Nastiti & Abdu, 2020). Era *society 5.0* adalah sebuah konsep yang dikembangkan untuk membentuk masyarakat super smart yang dapat mengoptimalkan manfaat *internet of things*, *big data*, dan *artificial intelligence* sebagai solusi untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik (Setiawan dan Lenawati, 2020).

Upaya peningkatan kualitas manusia secara total tidak terlepas dari proses kehidupan yang berlabel pendidikan. Perkembangan dan peningkatan kualitas hidup manusia terjadi selalu melalui proses pendidikan di dalamnya. Sejak masa awal penciptaan manusia sampai dengan saat ini, pendidikan menjadi kunci perubahan. Oleh karenanya, menyongsong era *society 5.0* pendidikan perlu mempersiapkan sejak dini agar ketika masa itu tiba, manusia telah siap mengarungi kehidupan berteknologi di masa depan tanpa kesulitan dan tanpa kehilangan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan. Bagi

bangsa Indonesia, gagasan *society 5.0* terasa masih belum mendarat dikarenakan saat ini bangsa Indonesia sedang berusaha mengejar ketertinggalan dalam menyesuaikan diri di zaman industry 4.0. Namun ide *society 5.0* telah dirumuskan oleh pemerintah dalam pelbagai strategi dan telah diturunkan pada seluruh kementerian yang ada, salah satunya bidang pendidikan.

Guru menjadi pahlawan terdepan dalam memajukan pendidikan, berjalannya waktu guru menghadapi tantangan tidak ringan, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal berupa peraturan perundangan terkait dengan pendidikan dan guru yang saat ini yang berlaku. Yakni undang-undang nomor 14/2005 tentang guru dan dosen serta peraturan yang mengiringinya. Sedangkan tantangan eksternal berupa tantangan dunia global yang akan mempengaruhi tugas dan tanggung jawab guru di masa depan. Guru sekarang diharapkan beranjak dari metode lama yang mengandalkan komunikasi satu arah dimana guru menjadi senral pembelajaran, guru harus terus berinovasi dalam mengembang kompetensinya untuk menghadapi tantangan diera *society* yang dimana guru dituntut bisa beradaptasi dengan teknologi. Inilah yang menjadi problem untuk guru hari ini ketika system dan peraturan menuntut untuk berkontribusi lebih di era *society* di satu sisi, tidak ada persiapan yang dimiliki guru untuk menghadapi era 5.0 dan juga tidak diberikan kesejahteraan (gaji) yang layak bagi honorer padahal memiliki kinerja yang sama dengan guru PNS.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persiapan meningkatkan kualitas guru untuk menghadapi tantangan sistem belajar di era society 5.0 dan Faktor apa yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi tantangan sistem belajar di era society 5.0.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan di SMAN 1 Wawo pada tanggal 10 april - 20 april 2023. objek penelitian yang diteliti yaitu Kualitas Pelayanan yang terkait dengan dimensi kualitas pelayanan dan faktor penghambat dan pendukung kualitas pelayanan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 10 Guru SMA Negeri 1 Wawo terletak di Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima. Berdasarkan permasalahan diatas maka jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, instrumen angket atau kuesioner dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil kuesioner penelitian

No. Resp	Jumlah skor	Skor presentasi	Kategori	Kode
1	35	87	Baik	4
2	36	90	Baik	4
3	35	87	Baik	4
4	30	75	Baik	4
5	34	85	Baik	4
6	33	82	Baik	4
7	30	75	Baik	4
8	32	80	Baik	4
9	26	65	Cukup Baik	3
10	26	65	Cukup Baik	3

Berdasarkan table diatas, era society 5.0 para guru di SMAN 1 Wawo sudah menerapkan sistem belajar di era 5.0 hanya saja perlu ditingkatkan dalam pelatihan pengembangan skill guru dan melakukan studi banding dan kedisiplinan dan kesejahteraan guru dengan masing-masing point 65%. Inilah menjadi tugas penting pemerintah hal yang pertama diperhatikan adalah kesejahteraan guru yang menjadi *stakeholder* penggerak pendidikan. (kuesioner terlampir)

### Persiapan Peningkatan Kualitas Guru

Persiapan peningkatan kualitas guru di era 5.0 merupakan keahlian atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun menjadi guru profesional tidak mudah, semakin kompleks bahkan berakibat tugas-tugas yang diemban semakin berat dan harapan yang dilekatkan semakin tinggi untuk menghasilkan siswa yang unggul agar mampu beradaptasi dan berkompetisi ditengah segala problem yang dialami oleh para guru yang semakin tidak wajar, guru menjadi salah satu profesi yang memiliki gaji sangat rendah, jumlah guru honorer sebanyak 24 orang artinya guru tidak bisa *upgrade* dirinya ketika gaji yang mereka dapat sangat minim.

#### a. Persiapan personal

1. Pelatihan untuk meningkatkan skill, kepala sekolah wajib memberikan pelatihan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas agar bisa beradaptasi dengan metode dan media pembelajaran yang baru yang sesuai dengan era society 5.0 Harus memiliki

- kesadaran dan kedisiplinan atas tugas dan kewajiban.
2. Guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, jumlah guru di SMAN 1 Wawo sebanyak 56 orang yang terdiri dari PNS 28 orang dan honor 28 orang dan kualifikasi guru akan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, akan dapat meningkatkan kualitas dan kinerja guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik
  3. Guru harus memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
  4. Harus menggali banyak informasi serta menciptakan motivasi belajar
  5. Harus bersikap dan berpikir maju mengikuti perkembangan zaman

**b. Persiapan Skill**

1. *Leadership* (kemampuan memimpin)
2. *Digital literacy* (pengetahuan, serta kecapakan penggunaan dalam media digital)
3. *Communication* (komunikasi)
4. *Emotional intelligence* (memahami emosi baik diri sendiri maupun orang lain)
5. *Entrepreneurship* (memberikan semangat untuk kreatif dan inovatif)
6. *Team working* (berkolaborasi)
7. *Problem solving* (pemecahan masalah)
8. Global citizenship (kewarganegaraan global)

**c. Persiapan kompetensi**

1. Guru harus mampu melaksanakan penelitian secara komprehensif
2. Guru harus memiliki kompetensi abad 21
3. Guru harus mampu menyajikan modul sesuai *passion* peserta didik
4. Guru harus mampu melakukan autentik learning yang inovatif
- 5.

**d. Persiapan dilingkungan sekolah**

1. Sarana prasarana Sarana dan prasarana sekolah harus memadai sebagai penunjang proses belajar mengajar, di SMAN 1 Wawo memiliki Laboratorium Biologi, laboratorium Teknologi dan Komputer (TIK) terdapat akses internet sebagai penunjang proses belajar mengajar
2. Infrastruktur Infrastruktur sekolah akan mendukung proses belajar mengajar SMAN I Wawo memiliki 17 ruangan kelas
3. Supportifitas antar kepala sekolah, guru dan siswa, saling memberikan dukungan, saling membantu dan memberikan arahan demi terciptanya etos kerja dan hasil yang memuaskan.

**Dampak positif era 5.0 bagi guru**

1. Memudahkan pekerjaan
2. Kecerdasan buatan akan menjadi asisten yang akan membantu mengoptimalkan aktivitas pekerjaan
3. Semuanya akan lebih mudah dan lebih cepat dijangkau

**Dampak negatif**

1. Membuat manusia malas
2. Membuat menjadi ketergantungan
3. Potensi berkurangnya pekerjaan dengan bertambahnya manusia

4. Rawannya kejahatan yang semakin berkembang

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Guru dalam menghadapi tantangan sistem belajar di era society

#### 1. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Guru

- a. Sarana dan prasana, perlu adanya pemerataan teknologi yang bisa menfasilitasi apapun sistem pendidikan yang diterapkan misalnya online learning. Pusat kota memiliki koneksi internet yang baik tapi daerah-daerah pelosok belum merasakan hal yang serupa. Apalagi tidak semua guru memiliki dana untuk membeli kuota untuk mengakses internet.
- b. Sumber daya manusia baik guru maupun siswa perlu ditingkatkan lagi kualitas, di era society 5.0 memerlukan orang-orang yang kreatif dan inovatif. Harus terampil dalam mengaplikasikan hal-hal dibidang digital.
- c. Peran Pemerintah agar menyesuaikan antara integrasi pendidikan dan teknologi, perkembangan teknologi yang semakin canggih, memang tak bisa dihindari. Faktanya teknologi semakin mempermudah pekerjaan guru.
- d. Rendahnya kesejahteraan guru, ini menjadi salah satu yang masalah yang paling penting dalam pendidikan Indonesia guru tidak diberikan gaji yang layak.
- e. Rendah kualitas guru, dengan berkembangnya kurikulum dan system yang berevolusi begitu cepat tidak dibarengi dengan kualitas guru yang sangat rendah.

#### 2. Kebijakan Pengembangan Guru

##### a. Pengembangan Kompetensi Guru

Kebijakan pemerintah tentang pengembangan kompetensi guru saat ini adalah program sertifikasi guru yang menjadikan guru sebagai pekerjaan profesional. Profesionalisme guru mengandung pengertian yang meliputi unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan, yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi guru serta sikap atau tindakan yang terlihat dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

##### b. Rekrutmen Guru

Pengangkatan guru honoren menjadi Guru PPPK dianggap sebagai kebijakan yang paling sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Namun yang harus jadi perhatian adalah rekrutmen yang transparan, agar guru yang diangkat mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang sudah sesuai dengan kebutuhan, sebab jika rekrutmen tersebut asal-asalan maka akan menjadi beban pemerintah berikutnya dalam mengelola guru-guru tersebut. Bagi sekolah swasta, proses rekrutmen guru harus mengacu pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, misalnya kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diampunya dan bukan semata-Mata

##### c. Peningkatan Upah dan Kesejahteraan Guru

Bantuan Subsidi Upah (BSU) yang dikeluarkan pemerintah saat ini, bukanlah kebijakan yang bersifat permanen. Oleh karena itu, seharusnya berkaitan dengan upah guru, pemerintah harus segera

membuat kebijakan yang khusus untuk guru terutama guruguru honorer. Pemerintah membuat regulasi yang jelas tentang upah guru-guru honorer yang selama ini hanya menerima upah seadanya tanpa ada aturan baku yang jelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: Era society 5.0 para guru di SMAN 1 Wawo sudah menerapkan sistem belajar di era 5.0 hanya saja perlu ditingkatkan dalam pelatihan pengembangan skill guru dan melakukan studi banding dan kedisiplinan dan kesejahteraan guru dengan masing-masing point 65%. Persiapan yang harus dilakukan guru di era 5.0 adalah persiapan skill, persiapan kompetensi, dan persiapan lingkungan sekolah dengan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kualitas guru yaitu dengan melihat infrastruktur, pengembangan SDM, yang paling berperan menyinkronkan pendidikan dan Industri dan penggunaan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu namun juga mendidik generasi yang patuh terhadap bangsa dan Negara. Apalagi di era society memberi dampak yang fatal bagi generasi jika salah menggunakan maka perlu bimbingan dari untuk memberikan arahan, menuntun siswa dalam menghadapi era 5.0.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. G. D., et al. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya.
- Handayani, N. N. L., et al. (2020). "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)". Prosiding Webinar, Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya.
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian "Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0". Edcomtech, 5(1), 61-66.
- Ni Putu Yuniarika Parwati,, et al (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Nurani, D. (2021). Menyiapkan Pendidik Professional di Era Society 5.0..Sekolah Tinggi Teologi Kadesi.
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. Journal of Computer, Information System, & Technology Management, Vol. 3(No. 1), 1–7
- Tafonao, T., & Evimalinda, R. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 2(1), 62-74.